Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 5, No. 2, Oktober 2022, hal. 115-121
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

RUMUSAN RENCANA TINDAK LANJUT SEBAGAI UPAYA KOLABORATIF ANGGOTA CREDIT UNION DALAM PENGUATAN EKONOMI PRODUKTIF

Titus Odong Kusumajati[1], Stephanus Eri Kusuma[2], Januari Ayu Fridayani[3], Maria Angela Diva[4], Fransisca Desiana Pranatasari[5]

[1]Jurusan Magister Manajemen, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
[2]Jurusan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
[3,4,5]Jurusan Manajemen, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
email: [1]tituskusumajati@gmail.com
https://doi.org/10.24071/aa.v5i2.4504
diterima 1 April 2022; diterbitkan 10 November 2022

Abstract

The Covid-19 pandemic has had various impacts on the community's economic situation. The disruptive situation due to this pandemic has had a significant impact on the stability of the household economy, including credit union members. For this reason, credit unions need to focus on improving the capabilities of their members to support the strengthening of the productive economy. The role of credit unions is expected not only as a savings and loans facility but can be more to increase the independence of members through various activities including collaborative activities between fellow members. This community service is designed in the form of training for two days with 8 topics of mentoring. The participants of the activity came from 4 credit unions with a total number of 150 participants. In general, this stage is carried out through the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The preparation stage is carried out with preliminary coordination with credit union managers to identify member assistance needs. The implementation stage is carried out by the service team for 2 days for each credit union. The evaluation stage produces a follow-up plan formulation to be implemented and monitored for implementation. This follow-up plan focuses on members' collaborative efforts and credit unions' roles. Keywords: Follow-up plan, collaborative effort, credit union, productive economy.

Keywords: collaborative effort, credit union, follow-up plan, productive economy

PENDAHULUAN

Penguatan ekonomi produktif adalah salah satu upaya pengentasan kemiskinan. Ekonomi produktif ini diharapkan dapat secara signifikan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat secara umum. Ditambah lagi situasi Pandemi Covid – 19 yang tidak menentu ini sangat berimbas pada kestabilan ekonomi masyarakat, entah itu mereka yang bekerja sebagai pegawai maupun yang memiliki usaha tertentu. Pandemi Covid – 19 yang telah berlangsung beberapa tahun ini mengharuskan kita untuk menyesuaikan diri dengan tepat dan cepat.

Dalam konteks pelaku usaha (pemilik UMKM), situasi ini memaksa mereka untuk semakin lincah menyesuaikan lingkungan dan selalu berusaha menangkap peluang-peluang usaha lainnya. UMKM cenderung lebih rentan kestabilan ekonominya daripada level usaha lainnya (Ary, 2021). Maka, kesadaran situasi inilah yang perlu secara konsisten dicari solusinya karena peran penting UMKM dalam perekonomian. Perkembangan UMKM dan kemampun bertahan UMKM ini menjadi sumber utama kesempatan kerja (Tambunan, 2012). Hanya saja memang perlu disadari bahwa kontribusi UMKM terhadap penciptaan kesempatan ini masih belum diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang mencukupi (Tambunan, 2012 ; Gravitiani, Samudro, Purnomo, Sarungu, & Rahardjo, 2021). Padahal dengan tercukupinya kebutuhan dan kesempatan kerja ini, akan

berimbas pula dalam pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, *credit union* hadir untuk mendukung masyarakat lokal dalam pencapaian kesejahteraan bersama sehingga harapannya dapat memberikan kontribusi untuk pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan (Kusumajati dan Kusuma, 2016).

Credit Union adalah lembaga keuangan berbasis anggota. Tujuan credit union adalah melakukan pemberdayaan masyarakat (dalam konteks ini adalah anggota) untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabatnya, melalui pelayanan simpan dan pinjam (Kusumajati dan Kusuma, 2016). Hal ini dilakukan credit union melalui pelatihan anggota terutama yang berhubungan dengan peningkatan ketrampilan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Penguatan ekomi produktif juga merupakan salah satu konsentrasi credit union bagi anggota mereka terutama bagi mereka yang menjalankan usaha secara mandiri.

Dalam perjalanannya, permasalahan yang dihadapi anggota credit union yang memiki usaha umumnya semakin kompleks. Prinsipnya, UMKM memang memerlukan suatu solusi strategis yang tepat (Herdinata dan Pranatasari, 2020) yang didapatkan dari pendekatan teori dan aplikasi teori berbasis riset hingga mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan mencapai kinerja usaha secara optimal (Herdinata dan Pranatasari, 2020). Penguatan UMKM milik anggota Credit Union dilakukan melalui introduksi dan implementasi langkah-langkah bisnis strategis secara sistematis (Herdinata dan Pranatasari, 2020). Langkah yang terencana dengan baik melalui *planning, orgaizing, leading dan controling* adalah salah satu media yang lebih baik dalam memajukan UMKM (Pranatasari & Fridayani, 2020). Penting pula untuk menajamkan konsep bisnis yang sudah dijalankannya dengan nilai-nilai tambah yang ada. (Fridayani, 2021). Konsep bisnis ini penting bagi UMKM sehingga kegiatan pemasaran mereka juga mampu terarahkan dengan baik (Diva, 2020). Konsep ini sebaiknya diadopsi anggota credit union dengan upaya kolaboratif sehingga harapannya akan mengarahkan peserta pada penguatan ekonomi produktif mereka.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada beberapa anggota credit union, maka didapatkan beberapa permasalahan yang perlu untuk ditindaklanjuti yaitu kurang adanya penajaman konsep bisnis pelaku UMKM yang adalah anggota credit union secara manajerial dan belum adanya upaya kolaboratif antar anggota untuk meningkatkan penguatan ekonomi produktif mereka. Oleh karena itu, dengan berbagai macam pertimbangan, maka kegiatan pengabdian ini dirancang melalui pelatihan yang memberikan bekal menajerial dan konsep bisnis sehingga akan menguatkan ekonomi produktif anggota credit union dalam rangka pengentasan kemiskinan. Lebih lanjut bahwa di akhir sesi akan didampingi proses pembuatan rumusan rencana tindak lanjut (RTL) sebagai upaya kolaboratif antar anggota credit union untuk pengembangan CU ke depan. Harapannya, credit union dapat menjadi fasilitator untuk komunitasnya sehingga kegiatan yang mereka rancang menjadi salah satu media dalam pengentasan kemiskinan juga menghasilkan manusia semakin berdaya dan mandiri mencapai kehidupan yang berdaya guna dan berdaya cipta.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan pendampingan melalui pelatihan selama dua hari. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan peningkatan ketrampilan persiapan dan pengembangan usaha anggota credit union dalam rangka bentuk penguatan ekonomi yang lebih produktif. Pelatihan ini dikelola dengan mempertimbangkan proses perpindahan informasi pada fasilitator ke individu lainnya dengan tujuan agar individu dapat mengadopsi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sasaran peserta adalah anggota credit union yang terdiri dari:

1. Anggota Credit Union Mitra Parahita, Wonosari, Gunungkidul, DIY.
2. Anggota Credit Union Tyas manunggal, Ganjuran, Bantul, DIY.
3. Anggota Credit Union Kridha Rahardja, Klaten, Jawa Tengah.
4. Anggota Credit Union Kridha Rahardja, Bawen, Jawa Tengah.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas dosen dan mahasiswa juga tenaga lapangan dengan menggunakan bantuan pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen Diktiristek Tahun Anggaran 2021. Pembagian jadwal pelatihan diatur sebagai berikut:

a. Kelompok 1 : 18 – 19 Desember 2021
b. Kelompok 2 dan 3: 20 - 21 Desember 2021
c. Kelompok 4 : 22 - 23 Desember 2021

Peserta diajak untuk melihat kembali situasi mereka masing-masing lebih dalam sehingga nantinya mampu melakukan peningkatan pada usaha produktif mereka. Tahapan pengabdian ini dilakukan dengan:

1. Melakukan observasi awal sehingga mengetahui kebutuhan topik pendampingan yang perlu dilakukan untuk anggota credit union
2. Menyiapkan pelatihan dan berkoordinasi dengan masing-masing koordinator credit union
3. Melakukan pelatihan dan pendampingan dalam rangka penguatan ekonomi produktif
4. Mendampingi proses pembuatan usaha kolaboratif melalui rumusan rencana tindak lanjut
5. Mengevaluasi dan melakukan kontrol atas hasil rumusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini setidaknya melalui 3 tahap yaitu tahapan persiapan yang dilakukan dengan observasi kebutuhan anggota credit union, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Tahapan persiapan telah menghasilkan bahan pelatihan yang dibutuhkan anggota yaitu:

Tabel 1. Materi pegabdian kepada masyarakat

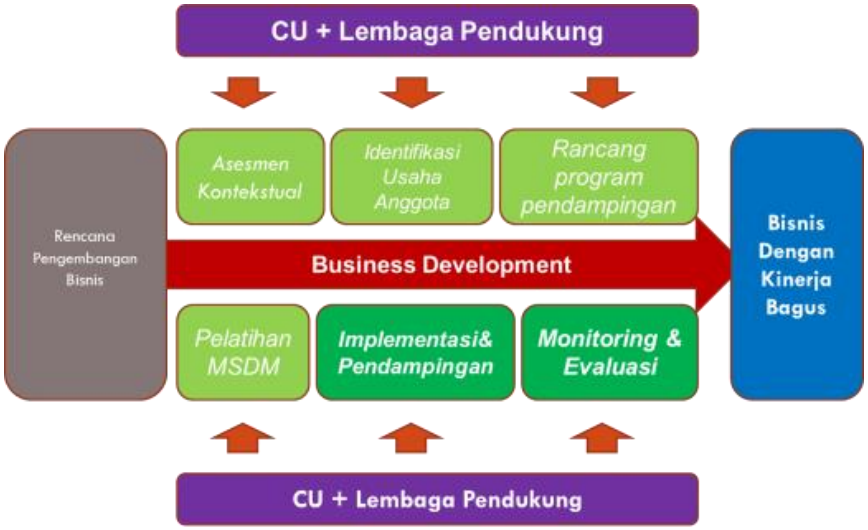
No	Topik	Estimasi Waktu
1	Strategi penguatan usaha ekonomi produktif anggota Credit Union	2 jam
2	Nilai Tambah Ide Bisnis	2 jam
3	Kanvas Model Bisnis	2 jam
4	Penilaian Internal dan Eksternal Bisnis dan Strategi bersaing	2 jam
5	Pemasaran Digital	2 jam
6	Pengelolaan Hubungan Konsumen & Pemberdayaan Komunitas	2 jam
7	Retensi Pegawai dan Kerjasama Tim	2 jam
8	Rencana Tindak Lanjut	2 jam

Tahapan pelaksanaan dilakukan selama enam hari dengan dengan jumlah total peserta adalah 150 peserta. Detail jumlah peserta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah peserta pelatihan

Nama Mitra	Jumlah Peserta
Credit Union Mitra Parahita (2 hari)	50
Credit Union Tyas Manunggal (2 hari)	27
Credit Union Kridha Rahardja Klaten (2 hari)	44
Credit Union Kridha Rahardja Bawen (2 hari)	29

Pada tahapan pelaksanaan ini, peserta diajak untuk melihat kembali peran credit union dan peran anggota pada credit union. Topik strategi penguatan usaha ekonomi produktif anggota credit union fokus pada peran credit union yang bukan hanya sebagai pihak yang memberikan simpan pinjam saja namun lebih banyak berperan sebagai pihak pemberdayaan masyarakat untuk memandirikan anggota mereka secara konsisten.



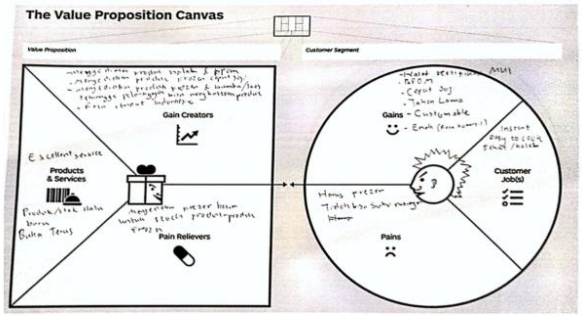
Gambar 1. Rancangan program pemberdayaan bisnis oleh CU
Sumber : Kusumajati dan Kusuma, 2016.

Peningkatan kinerja bisnis yang baik diharapkan dapat dicapai dengan konsistensi pendampingan credit union yang komprehensif melalui berbagai macam dukungan seperti gambar 1 diatas. Credit union merancang program pendampingan yang tepat untuk anggota hingga anggota mampu mengimplementasikannya dengan baik melalui monitoring dan evaluasi.



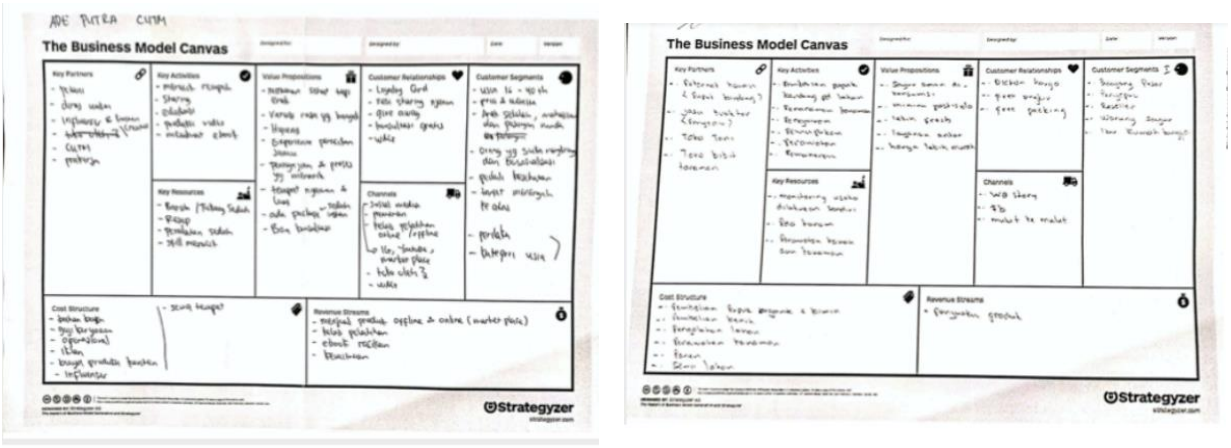
Gambar 2. Kegiatan pelatihan

Setelah melihat posisi anggota dalam credit union dan peran credit union yang diharapkan mampu dirasakan anggota, tim pengabdian melanjutkan untuk melihat lebih dalam ide bisnis atau bahkan bisnis yang sudah dijalankan anggota. Sebagian besar peserta adalah memiliki bisnis yang sudah berjalan sehingga materi pelatihan mengenai nilai tambah bisnis ini dipakai untuk mengevaluasi bisnis mereka. Bagi yang belum memiliki bisnis maka materi ini dipakai sebagai alat untuk memantapkan ide bisnis mereka. Topik mengenai nilai tambah ini dilakukan dengan melakukan wawancara antar peserta pelatihan sebagai asumsi calon konsumen mereka melalui alat yang kemudian disebut dengan *Value Proposition Canvas*. *Value Proposition Canvas* memberikan keuntungan maksimal *(gain)* bagi calon konsumen juga membantu mereka dalam mengatasi kesusahan (*pain)* mereka secara umum terkait produk sejenis milik kita.



Gambar 3. Salah satu bukti kegiatan diskusi *Value Proposition Canvas*

Selanjutnya peserta diajak untuk memperdalam usaha mereka melalui identifikasi kanvas bisnis model. Kanvas bisnis model memiliki sembilan elemen yang terdiri dari *customer segments, value propositions, channels, customer relation, revenue streams, key resources, key activities, key partners, dan cost structure.*



Gambar 4. Kanvas Model Bisnis

Aktivitas berikutnya adalah melihat posisi usaha mereka melalui penilaian internal dan eksternal bisnis dan strategi bersaing. Secara aplikatif peserta juga diajak untuk melihat posisi pemasaran digital usaha mereka. Terkait dengan topik sumber daya manusia, peserta juga dibekali pengelolaan hubungan konsumen dan pemberdayaan komunitas. Lalu, tidak kalah pentingnya juga mengenai retensi pegawai dan kerjasama tim.



Gambar 5. Beberapa aktivitas peserta

Akhirnya seluruh aktivitas pelatihan ditutup dengan diskusi mengenai Rencana Tindak Lanjut (RTL). RTL ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya kolaboratif antar anggota dimasa yang akan datang. Setiap kelompok diminta untuk membuat suatu kegiatan kolaboratif antar anggota yang memungkinkan adanya dukungan dari credit union. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk penguatan ekonomi produktif yang harapannya dapat berkelanjutan. Ketercapaian seluruh rangkaian acara pengabdian masyarakat ini terletak pada integrasi keinginan anggota melalui RTL dan peran credit union dalam upaya kolaboratif tersebut. Berikut ini ringkasan RTL untuk masing-masing credit union yang telah disepakati bersama.

Tabel 3. Rekapan rencana tindak lanjut

Rencana Kegiatan Kolaboratif dan Keberlanjutan Program	**Peran CU yang diharapkan**
Memperkenalkan produk anggota melalui event yang lebih luas (dapat berupa komunitas) serta konsisten melakukan pendampingan	Merancang, mengelola, memfasilitasi, dan membentuk kegiatan serta komunitas aspirasitif dari staff dan anggota
Peningkatan penggunaan media untuk peningkatan penjualan anggota serta media anggota untuk saling berinteraksi sehingga semakin memudahkan kemungkinan terjadinya kegiatan kolaboratif yang inspiratif.	Menyusun rencana strategis yang sistematis, dengan melibatkan program-program yang ditawarkan oleh peserta ; Memiliki fokus terhadap usaha anggota yang mengutamakan keberlanjutan alam (termasuk memberi dorongan pada anggota agar usahanya ramah lingkungan)
Pengoptimalan potensi dan kolaborasi usaha anggota serta pengembangan tempat berbagi dan mengembangkan ide	Pendampingan perencanaan usaha, *financial budgeting*, penyediaan informasi pendukung pengembangan usaha (misalnya: mitra dan investor usaha anggota) dan fasilitasi penyediaan pasar untuk anggota
Pendampingan lebih lanjut untuk mewujudkan hasil berkualitas dari pelatihan ; Komunikasi partisipatif-perencanaan-implementasi ; Inovasi berkelanjutan	Fasilitasi ruang diskusi untuk mendorong pengembangan usaha anggota ; Pengembangan kerja sama (mitra usaha anggota); Fasilitasi penciptaan (pengembangan) pasar produk

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini mendapatkan pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen Diktiristek Tahun Anggaran

2021. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jendral (Ditjen) Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Credit union hadir untuk menjadikan seorang manusia lebih mandiri dan berdaya. Melalui pengabdian masyarakat kali ini, tim pengabdi berkontribusi pada peran credit union tersebut terutama anggota credit union yang merusapakan pemilik usaha. Beberapa topik mengenai konsep bisnis disampaikan ke peserta. Ketercapaian seluruh rangkaian acara pengabdian masyarakat ini terletak pada integrasi keinginan anggota melalui RTL dan peran credit union dalam upaya kolaboratif tersebut.

Saran

Anggota sangat mengharapkan peran optimal dari credit union untuk pengembangan usaha mereka. Untuk itu, saran bagi pengabdian fokus pada evalusi implementasi rencana tindak lanjut. Hal ini dilakukan dengan harapan akan mewujudnyatakan peran credit union bagi anggotanya. Konsistensi menjadi salah satu kunci ketercapaian upaya kolaboratif ini

DAFTAR REFERENSI

Ary, W. W. (2021). Pelatihan kontrol keuangan umkm di masa pandemi menggunakan media daring googlemeet. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(4), 509-516. http://dx.doi.org/10.30651/aks.v5i4.5522

Diva, Maria Angela. (2020). Green purchase intention: The impact of green brand cosmetics (green brand knowledge, attitude toward green brand, green brand equity). *Management and Sustainable Development Journal, 2*(1), 79-103. https://doi.org/10.46229/msdj.v2i1.154

Fridayani, J. A. (2021). Kepemimpinan adaptif dalam agilitas organisasi di era adaptasi kebiasaan baru. *MODUS, 33*(2), 138-149. https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4654

Gravitiani, E., Samudro, B. R., Purnomo, R. A., Sarungu, J. J., & Rahardjo, M. (2021). Batik Ciprat, identitas dan pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas Kampung Idiot Ponorogo. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(4), 502-508. http://dx.doi.org/10.30651/aks.v5i4.5337

Herdinata, Christian dan Pranatasari, Fransisca Desiana (2020). *Kajian dan solusi manajemen berbasis riset bagi usaha mikro kecil dan menengah.* Deepublish: Yogyakarta.

Kusumajati, T. O., & Kusuma, S.E. (2017). *Creating shared sustainable success through focused group symbiosis: A case study of credit union tyas manunggal*. In: Proceeding of The International Conference on Psychology 2016, 29-30 July 2016, Sanata Dharma University.

Pranatasari, F. D., & Fridayani, J. A. (2020). Learning flipped model as implementation of inqury revised community to enhance economics students' learning achievement. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen), 6*(2), 54-66. http://dx.doi.org/10.17977/um003v6i22020p054

Tambunan, T. T. (2012). Peran usaha mikro dan kecil dalam pengentasan kemiskinan di daerah. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance, 4*(2), 73-92. https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92